

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2009: 128) model pembelajaran adalah rangkaian proses pembelajaran yang mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Adapun uraian mengenai istilah-istilah tersebut ialah sebagai berikut.

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan (*approach*) pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Rusman, 2011: 132). Roy Killen (Sanjaya, 2009: 127) mengemukakan dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu berikut ini.

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi penggunaan strategi dan metode yang akan digunakan. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran

ekspositori. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan, kemudian diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

2. Stategi Pembelajaran

J. R. David (Sanjaya, 2009: 126) mengartikan *strategy is a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational*. Strategi pembelajaran adalah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Syaiful Bahri Djamarah (2006: 5) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dick dan Carey (Rusman, 2011: 132) mengartikan strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, strategi pembelajaran barulah sebatas perencanaan, belum sampai kepada tahap pelaksanaan.

Sementara itu, Kemp (Wena : 2009 : 5) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa, artinya bahwa antara guru dan siswa harus ada kerjasama yang

baik. Terciptanya kerjasama itu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Metode Pembelajaran

Pendekatan dan strategi dalam proses pembelajaran baru pada tahap perencanaan. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Depdiknas, 2008: 5). Sementara itu, Kemp (Rusman, 2011: 132) mengemukakan bahwa metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Wina Sanjaya (2009: 127) mengemukakan bahwa strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*. Artinya bahwa strategi merupakan rencana operasi (tindakan/kegiatan) mencapai sesuatu, sedangkan metode ialah jalan/cara untuk mencapai sesuatu tersebut. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbeda dengan strategi pembelajaran. Dengan demikian suatu strategi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

4. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Teknik dan taktik pembelajaran merupakan penjabaran dari metode pembelajaran (Sanjaya, 2009: 127). Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Teknik dan taktik pembelajaran sifatnya lebih individual, dalam arti bahwa seorang guru akan berbeda dalam melaksanakan metode pembelajaran dengan guru yang lain, tergantung kepada teknik dan taktik masing-masing.

B. Model-model Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah disekolah menengah dilihat dari pendekatannya dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered approach*). Masing-masing pendekatan pembelajaran tentu akan menurunkan model pembelajaran yang berbeda.

1. Model Pembelajaran Berpusat pada Guru

Model pembelajaran berpusat pada guru ialah model pembelajaran yang menekankan peranan guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menurunkan strategi pembelajaran ekspositori, yakni strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2009: 179). Syaiful Bahri Djamarah (2006: 21), mengemukakan garis

besar prosedur penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut.

- a. *Preparasi*, yakni guru mempersiapkan bahan pelajaran selengkapnya secara sistematis dan rapi.
- b. *Apersepsi*, yakni guru memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian siswa kepada materi yang akan diajarkan.
- c. *Presentasi*, yakni guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan guru.
- d. *Resitasi*, yakni guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari, baik secara lisan maupun tulisan.

Strategi pembelajaran ekspositori disebut juga strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru. Dalam Wina Sanjaya (2009: 181), strategi pembelajaran ekspositori harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Berorientasi Kepada Tujuan

Penggunaan metode ceramah dalam strategi pembelajaran ekspositori harus berorientasi kepada tujuan akhir pembelajaran, yakni siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu perlu dirumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Jika demikian, maka penggunaan metode ceramah akan efektif karena

guru dalam menyampaikan materi pelajaran mempunyai tujuan yang jelas.

b. Prinsip Komunikasi

Strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode ceramah menuntut komunikasi yang efektif dari guru (penyampai materi) kepada siswa (penerima materi). Dengan komunikasi tersebut memungkinkan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jika komunikasi kurang efektif, maka siswa akan mengalami gangguan dalam menerima materi.

c. Prinsip Kesiapan

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu kesiapan, terutama siswa yang akan menerima materi pelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan akan mampu merespon dengan cepat setiap stimulus yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran guru perlu mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d. Prinsip Berkelanjutan

Strategi pembelajaran ekspositori diharapkan mampu menumbuhkan kehendak siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, meskipun proses pembelajaran di kelas telah selesai. Artinya bahwa model ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa penasaran siswa terhadap materi pelajaran sehingga mereka perlu menambah wawasan melalui belajar mandiri.

Strategi pembelajaran ekspositori menurunkan beberapa metode pembelajaran, antara lain metode ceramah, metode gambar-gambar (*picture and picture*), metode contoh-contoh (*example non example*), dan lain sebagainya. Berikut penjelasan beberapa metode dalam strategi pembelajaran ekspositori.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode belajar yang mengutamakan penyampaian materi oleh guru kepada siswa melalui proses bertutur atau berbicara. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Memberi salam dan mengkondisikan peserta didik
- (2) Memberi apersepsi dan membangkitkan motivasi peserta didik
- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, dan proses pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengungkapkan tanggapan, saran, atau pertanyaan

c) Kegiatan Penutup

- (1) Bersama peserta didik guru membuat kesimpulan dan refleksi
- (2) Pesan untuk pertemuan yang akan datang
- (3) Menutup pembelajaran dengan do'a dan memberi salam

2) Metode Gambar-gambar (*picture and picture*)

Metode gambar-gambar adalah metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Memberi salam dan mengkondisikan peserta didik
- (2) Memberi apersepsi dan membangkitkan motivasi peserta didik
- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, dan proses pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
- (2) Guru memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- (3) Guru menanyakan dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- (4) Dari dasar pemikiran dan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

c) Kegiatan Penutup

- (1) Bersama peserta didik guru membuat kesimpulan dan refleksi
- (2) Pesan untuk pertemuan yang akan datang
- (3) Menutup pembelajaran dengan do'a dan memberi salam

3) Metode Contoh-contoh (*example non example*)

Metode contoh-contoh adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh dari kasus/gambar yang relevan dengan materi pelajaran. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Memberi salam dan mengkondisikan peserta didik
- (2) Memberi apersepsi dan membangkitkan motivasi peserta didik
- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, dan proses pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP/LCD
- (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar
- (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
- (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- (6) Dari hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

c) Kegiatan Penutup

- (1) Bersama peserta didik guru membuat kesimpulan dan refleksi
- (2) Pesan untuk pertemuan yang akan datang
- (3) Menutup pembelajaran dengan do'a dan memberi salam

2. Model Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Model pembelajaran berpusat pada siswa ialah model pembelajaran yang menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2001: 201). Model pembelajaran ini menurunkan beberapa strategi pembelajaran, antara lain inkuiri, kontekstual, kooperatif dan lain-lain. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2009: 196 dan Hamalik, 2001: 220). Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah (2006: 19) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam arti bahwa siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan dan teknik tertentu. Dalam Sanjaya (2009: 199) penerapan strategi pembelajaran inkuiri harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Pengembangan kemampuan berpikir merupakan tujuan utama penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Keberhasilan strategi

pembelajaran ini bukan hanya dinilai dari keberhasilan siswa mencapai hasil belajar, akan tetapi juga dari proses mencari dan menemukan sesuatu yang diperoleh melalui berpikir.

b. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, baik interaksi siswa dengan siswa, interaksi guru dengan siswa maupun interaksi siswa dengan lingkungan. Dalam model pembelajaran ini guru berperan sebagai pengatur interaksi tersebut agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi tersebut.

c. Prinsip Bertanya

Dalam model pembelajaran inkuiri peran guru sebagai penanya sangat penting dilakukan. Karena kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan merupakan sebagian dari proses berpikir. Dengan demikian, guru perlu menguasai teknik-teknik bertanya, apakah bertanya untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak dan mengembangkan kemampuan berpikir atau bertanya untuk menguji siswa.

d. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Pembelajaran pada dasarnya bukan hanya untuk menghafal dan mengingat fakta-fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir, yaitu proses mengembangkan seluruh potensi otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran perlu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan logika dan pikirannya sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu guru berperan untuk menyediakan ruang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembakan hipotesis dan membuktikan hipotesis yang diajukannya.

Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan (2008: 38), penerapan model pembelajaran inkuiri harus melalui beberapa tahap. Antara lain sebagai berikut.

a. Orientasi

Dalam tahap orientasi, guru berperan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran, merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan model pembelajaran ini sangat tergantung kepada keinginan siswa beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan tahapan membawa siswa kepada materi pelajaran yang mengandung teka-teki. Tugas guru hanyalah merangsang siswa untuk memecahkan teka-teki tersebut. Proses pembelajaran itu sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui berpikir.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Hipotesis perlu diuji kebenarannya apakah sesuai dengan landasan keilmuan yang bersifat logis dan rasional.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah proses mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses mencari informasi tersebut penting bagi pengembangan intelektual siswa, selain untuk menumbuhkan ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar. Tugas guru ialah memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan informasi tersebut.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap sesuai dengan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga mengembangkan siswa untuk berpikir rasional, artinya jawaban atas hipotesis tersebut berdasarkan informasi dan data yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hanya argumentasi belaka.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Karena banyaknya informasi dan data yang diperoleh, untuk mencapai

kesimpulan yang akurat, guru perlu menunjukkan kepada siswa informasi dan data yang relevan.

Selain strategi pembelajaran inkuiri, dalam model pembelajaran berpusat pada siswa juga terdapat strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya (Sanjaya, 2009: 255).

Elaine B. Johnson (Rusman, 2011: 187) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang merangsang siswa untuk menghasilkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks (lingkungan) kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Wina Sanjaya (2009: 256) terdapat lima karakteristik penting dalam pembelajaran kontekstual, antara lain berikut ini.

a. Activating Knowledge

Dalam Pembelajaran Kontekstual, pembelajaran merupakan proses mengaktifkan kembali pengetahuan yang sudah ada. Artinya bahwa materi yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat utuh dan memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya.

b. Acquiring Knowledge

Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk menambah pengetahuan baru dengan cara deduktif. Artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari materi secara keseluruhan, kemudian memperdalam kepada materi yang lebih detail.

c. Understanding Knowledge

Pembelajaran kontekstual diarahkan kepada pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran bukan hanya menambah pengetahuan baru dan menghafalnya, akan tetapi untuk dimengerti serta dipahami.

d. Applying Knowledge

Pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dalam pembelajaran harus dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan siswa. Bila berhasil maka akan tampak perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar tersebut.

e. Reflecting Knowledge

Karakteristik ini merupakan proses refleksi atau perenungan terhadap strategi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat kembali hal-hal yang perlu perbaikan dan penyempurnaan terkait dengan strategi pembelajaran tersebut.

Dalam strategi pembelajaran kontekstual, peranan guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang belajar bersama untuk menemukan sesuatu

yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru tersebut ditemukan sendiri oleh siswa bukan dari guru. Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan (2008: 42) dan Rusman (2011: 193), ada beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam strategi pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa siswa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan serta keterampilan barunya.
- b. Melakukan kegiatan inkuiri (mencari dan menemukan) secara mendalam untuk semua materi pembelajaran.
- c. Mengembangkan sifat keingintahuan siswa dengan merangsangnya untuk bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar (*Learning Community*) untuk mendorong siswa berinteraksi dan bekerjasama dalam memecahkan suatu persoalan (materi pelajaran).
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran untuk menghindarkan siswa dari pembelajaran yang abstrak-teoritis, serta meminimalkan terjadinya pembelajaran verbal.
- f. Melakukan refleksi disetiap akhir pembelajaran untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari siswa dan sebagai kesimpulan proses pembelajaran sesuai dengan daya tangkap masing-masing siswa.
- g. Menilai pembelajaran yang telah dilakukan siswa dari berbagai aspek, yaitu kognitif, afektif dan tingkah laku secara nyata. Penilaian nyata

oleh guru dilakukan secara integrasi dengan proses pembelajaran dan secara terus-menerus.

Dalam Wina Sanjaya (2009: 270) penerapan strategi pembelajaran kontekstual membutuhkan metode atau langkah tertentu. Metode tersebut yakni sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran serta manfaat mempelajari materi pelajaran tersebut.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual.
- 3) Guru melakukan tanya jawab seputar materi dan tugas yang akan dipelajari siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa melakukan observasi sesuai materi yang telah ditentukan.
- 2) Siswa mendiskusikan hasil observasinya dan mempresentasikan ke depan kelas.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa lain.

c. Penutup

- 1) Bersama dengan guru siswa melakukan refleksi dan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan kepada siswa materi pelajaran yang akan dipelajari dalam pertemuan mendatang.

C. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kreativitas seorang guru dibutuhkan untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan terhadap siswa. Terkait dengan model pembelajaran di sekolah, kreativitas akan sangat membantu seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan variatif.

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Sementara itu, Conny R. Semiawan (Munandar: 2009: 67) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberi gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Dari uraian definisi di atas dapat dikemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu gagasan maupun karya nyata baru, baik bersifat karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, di mana semuanya relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

2. Kreativitas Guru

Menurut Utami Munandar (2009: 78) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menyusun program pembelajaran. Hal-hal tersebut antara lain berikut ini.

- a. Menciptakan lingkungan kelas yang merangsang belajar kreatif.

Seorang guru diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang merangsang para siswanya untuk belajar kreatif. Pada awal kegiatan pembelajaran, diharapkan seorang guru mampu memberikan gagasan-gagasan dan memberikan pertanyaan yang mengundang rasa ingin tahu siswa. Selain itu, guru juga diharapkan lebih berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Mengajukan dan mengundang pertanyaan

Dalam proses pembelajaran diperlukan keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa maupun dalam mengundang siswa untuk bertanya. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan divergen atau terbuka. Pertanyaan terbuka akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mengumpulkan fakta, merumuskan hipotesis, dan menilai informasi.

c. Menerapkan model pembelajaran yang merangsang keaktifan siswa

Peran guru dalam menentukan model pembelajaran di kelas berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mereka. Misal dalam metode dikusi, peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengenalkan masalah kepada siswa dan memberikan informasi seperlunya yang mereka butuhkan.

D. Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting. Media berfungsi memudahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2011: 3) bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Sementara itu, Heinich (Arsyad, 2011: 4) mengemukakan bahwa media sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Televisi, film, foto/gambar, rekaman audio/video, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran maka disebut media pembelajaran. Ibrahim (Rusman, 2011: 77) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu benda yang berfungsi sebagai alat bantu pada

proses pembelajaran yang dapat dilihat, didengar, atau diraba oleh panca indera di mana didalamnya mengandung pesan-pesan atau informasi pengajaran.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik (Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, serta menimbulkan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sudjana dan Rivai (Arsyad, 2011: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa. Empat manfaat tersebut yaitu sebagai berikut ini.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga dapat mengurangi komunikasi verbal oleh guru.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, melainkan siswa dapat mengamati, mendemonstrasikan dan sebagainya.

3. Jenis Media Pembelajaran

Seels dan Glasgow (Arsyad, 2011: 33) mengelompokkan berbagai macam media dilihat dari perkembangan teknologi. Pengelompokan tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Pilihan media tradisional

Pilihan media yang bersifat tradisional terdiri dari beberapa macam. Pertama, media visual diam yang diproyeksikan, antara lain: proyeksi *opaque* (tidak tembus pandang), proyeksi *overhead* (OHP), dan *slides*. Kedua, media visual yang tidak diproyeksikan, antara lain: gambar, poster, foto, grafik, dan *charts*. Ketiga, media audio yang terdiri dari rekaman piringan dan pita kaset. Keempat, media visual yang dinamis seperti film, video, dan televisi. Kelima, media cetak antara lain buku teks, modul pembelajaran, teks terprogram, majalah ilmiah, dan *workbook*.

b. Pilihan media teknologi mutakhir

Pilihan media teknologi mutakhir terdiri dari dua macam. Pertama, media berbasis telekomunikasi seperti, telekonferen, dan kuliah jarak jauh atau *telelecture*. Kedua, media berbasis mikroprosesor seperti, sistem tutor inteligen, *computer assisted instruction*, dan *compact (video) disc*.